

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yang mana hasil penelitian tersebut berhubungan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian ini berkaitan dengan pengaruh faktor harga saham sebagai berikut :

2.1.1 Return On Investment (ROI)

Return On investment merupakan pengembalian tingkat investasi dari para investor. Hubungan antara *return on investment* dengan harga saham ini, pernah diteliti sebelumnya oleh Priatinah (2012) yang merupakan pedoman dari penelitian saat ini.

Penelitian ini telah menguji beberapa rasio keuangan yaitu tentang Pengaruh *Return On Investment*, *Earning Per Share*, dan *Deviden Per Share* Terhadap Harga Saham (Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). Dari pengambilan sampel menggunakan pendekatan metode *purposive sampling* yang berarti bahwa setiap populasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang harusnya masuk terhadap kriteria penelitian ini sesuai dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan. Untuk penggunaan yang digunakan dalam variabel dependen adalah harga saham perusahaan pertambangan selama periode 2008 hingga tahun 2010, sedangkan penggunaan variabel independen

adalah *return on investment*, *earning per share*, dan *dividen per share* variabel-variabel tersebut telah dipilih untuk bisa mempengaruhi variabel dependen. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa *return on investment* baik secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Persamaan pada penelitian ini adalah beberapa variabel yang digunakan sama dengan peneliti sekarang variabel independen *return on investment* pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga hanya perusahaan dengan kriteria tertentu yang bisa diambil sebagai sampel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi berganda dan uji asumsi klasik. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan Priatnah yaitu periode penelitian ini dari tahun 2008 sampai 2010 sedangkan penelitian sekarang dari tahun 2011 sampai 2013. Penelitian terdahulu menggunakan sampel disektor pertambangan sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel disektor properti dan *real estate*. Salah satu variabel penelitian terdahulu menggunakan *dividen per share* sedangkan penelitian sekarang *price earning ratio*. Penelitian terdahulu meneliti harga saham tiap tahun, sedangkan penelitian sekarang meneliti perubahan harga saham, jadi tidak terdapat prosentase perubahan terhadap harga saham tiap tahunnya. Variabel dependen menggunakan harga saham, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perubahan harga saham dimana digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan harga dari tahun ke tahun dan mengetahui prosentase perubahan harga.

2.1.2 Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share adalah keuntungan setiap lembar sahamnya yang didapatkan investor atau pemegang saham. Antara *earning per share* dengan harga saham memiliki hubungan yang dianggap positif dalam penelitian-penelitian terdahulu, variabel ini pernah diteliti sebelumnya oleh Denies Priatinah (2012), Kusumawardani (2011), dan Pasaribu (2008).

1. Denies Priatinah (2012)

Penelitian oleh Denies Priatinah (2012) memiliki tujuan untuk mengetahui secara simultan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sama seperti sebelumnya penelitian ini dalam mengambil sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang bertujuan supaya mampu memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham perusahaan pertambangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 hingga 2010. Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa *earning per share* baik secara simultan maupun parsial memiliki pengaruh positif terhadap harga saham selaku variabel dependen.

Persamaan penelitian ini menggunakan variabel independen *earning per share*, dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampel*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis menggunakan regresi dan uji asumsi klasik. Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian yang dilakukan Priatinah yaitu periode yang dilakukan penelitian terdahulu 2008-2010. Penelitian terdahulu menggunakan sampel disektor pertambangan sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel disektor properti dan *real estate*. Variabel dependen

menggunakan harga saham, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perubahan harga saham dimana digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan harga dari tahun ke tahun dan mengetahui prosentase perubahan harga.

2. **Angrawit Kusumawardani (2011)**

Angrawit Kusumawardani (2011) menganalisis Pengaruh EPS, PER, FL, DER, CR, ROA Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009, jadi penelitian ini memiliki dua variabel dependen. Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari IDX, dan melihat pada neraca, dan laba rugi pada periode 2005 sampai 2009, untuk pengambilan sampel peneliti hanya menggunakan objek penelitian perusahaan atau data yang termasuk dalam daftar LQ45 periode 2005 sampai 2009. Variabel independen menggunakan EPS, PER, FL, DER, CR, dan ROA, sedangkan untuk variabel dependen menggunakan harga saham dan kinerja perusahaan.

Hasil yang didapat dari penelitian ini bahwa *earning per share* memiliki hasil negatif sebesar -112.9% terhadap harga dan kinerja perusahaan hal ini berarti manajemen perusahaan perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik yang sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang variabel independen menggunakan *earning per share*. Alat analisis data penelitian ini dengan penelitian sekarang menggunakan uji normalitas. Perbedaan periode penelitian ini dari tahun 2005 sampai 2009, sedangkan penelitian sekarang dari

tahun 2011 sampai 2013. Penelitian terdahulu mengambil sampel LQ45 sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel pada perusahaan properti dan *real estate*. Salah satu variabel dependen penelitian terdahulu terdapat dampak kinerja perusahaan, dan harga saham sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan variabel dependen perubahan harga saham.

3. Rowland Bismark Pasaribu (2008)

Penelitian Rowland Bismark Pasaribu (2008) menggunakan rasio pertumbuhan perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio *turn over*, *price earning ratio*, dan *earning per share* sebagai variabel bebas (independen) dan variabel terikat (variabel dependen) terhadap harga saham. Menggunakan alat uji statistik regresi berganda dengan asumsi klasik. Penelitian ini mengambil delapan kelompok industri yang listed di BEI sebagai sampel. Dari hasil penelitian ini *growth* (pertumbuhan), profitabilitas, posisi *leverage*, likuiditas, dan efisiensi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di delapan industri baik secara parsial maupun simultan, sehingga variabel bebas memiliki hubungan positif terhadap variabel terikat. Temuan lainnya adalah EPS merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan pada enam industri sedangkan profitabilitas hanya berpengaruh pada industri pertanian, sementara likuiditas berpengaruh dominan pada industri properti dan *real estate*.

Persamaan pada penelitian ini variabel dependen menggunakan harga saham. Alat uji statistik penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan regresi berganda dengan asumsi klasik. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada sampel perusahaan yang menggunakan delapan sampel

sektor industri sedangkan penelitian ini hanya menggunakan sampel dari satu industri yaitu perusahaan properti dan *real estate*. Variabel dependen menggunakan harga saham, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perubahan harga saham dimana digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan harga dari tahun ke tahun dan mengetahui prosentase perubahan harga.

2.1.3 Price Earning Ratio(PER)

Price Earning Ratio adalah kemampuan perusahaan yang bertujuan atau dinilai untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Dari penelitian-penelitian terdahulu banyak yang menyatakan bahwa *price earning ratio* memiliki hubungan positif terhadap harga saham, penelitian-penelitian terdahulu tersebut yaitu Angrawit Kusumawardani (2011), dan Rowland Bismark Pasaribu (2008).

1. Angrawit Kusumawardani (2011)

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *price earning ratio* terhadap harga saham, sama seperti variabel independen lain sebelumnya yang juga memiliki pengaruh dengan harga saham. Peneliti menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan neraca dan laba rugi tahun 2005-2009, pengambilan sampel menggunakan perusahaan-perusahaan yang telah masuk dalam daftar LQ45 periode 2005 sampai dengan 2009. Variabel independen menggunakan EPS, PER, FL, DER, CR, dan ROA, sedangkan untuk variabel dependen menggunakan harga saham dan kinerja perusahaan.

Hasil menunjukkan bahwa pengaruh *price earning ratio* pada harga saham dan dampaknya kinerja perusahaan bernilai negatif sebesar -112.9%, hal ini berarti manajemen perusahaan perusahaan tidak mampu meningkatkan nilai

perusahaan bagi pemilik yang sesuai dengan tujuan manajemen keuangan memaksimalkan nilai perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang variabel independen menggunakan *price earning ratio*. Alat analisis data penelitian ini dengan penelitian sekarang menggunakan uji normalitas. Perbedaan periode penelitian ini dari tahun 2005-2009, sedangkan penelitian sekarang dari tahun 2011-2013. Variabel dependen menggunakan harga saham, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perubahan harga saham dimana digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan harga dari tahun ke tahun dan mengetahui prosentase perubahan harga.

2. Rowland Bismark Pasaribu (2008)

Penelitian Rowland Bismark Pasaribu (2008) menggunakan rasio pertumbuhan perusahaan, rasio profitabilitas, rasio *leverage*, rasio likuiditas, rasio *turn over*, *price earning ratio*, dan *earning per share* sebagai variabel bebas (independen) dan variabel terikat (variabel dependen) terhadap harga saham. Menggunakan alat uji statistik regresi berganda dengan asumsi klasik. Penelitian ini mengambil delapan kelompok industri yang listed di BEI sebagai sampel. Dari hasil penelitian ini *growth* (pertumbuhan), profitabilitas, posisi *leverage*, likuiditas, *turn over*, *price earning ratio*, dan *earning per share* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di delapan industri baik secara parsial maupun simultan, sehingga variabel bebas memiliki hubungan positif terhadap variabel terikat. Temuan lainnya adalah EPS merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan pada enam industri sedangkan profitabilitas hanya

berpengaruh pada industri pertanian, sementara likuiditas berpengaruh dominan pada industri properti dan *real estate*.

Persamaan pada penelitian ini variabel independen menggunakan *price earning ratio*. Alat uji statistik penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan regresi berganda dengan asumsi klasik. Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada sampel perusahaan yang menggunakan delapan sampel sektor industri sedangkan penelitian ini hanya menggunakan sampel dari satu industri yaitu perusahaan properti dan *real estate*. Variabel dependen menggunakan harga saham, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perubahan harga saham dimana digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan harga dari tahun ke tahun dan mengetahui prosentase perubahan harga.

Tabel 2.2

Hasil Peneliti Terdahulu

Variabel	Peneliti	Hasil
<i>Return On Investment</i> (ROI)	1. Denies Priatinah (2012)	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>return on investment</i> dengan variabel independen lain secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
<i>Earning Per Share</i> (EPS)	1. Denies Priatinah (2012)	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>earning per share</i> dengan variabel independen lain secara simultan dan parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.
	2. Angrawit Kusumawardani (2011)	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh <i>earning per share</i> pada harga saham dan dampaknya kinerja perusahaan bernilai negatif sebesar -112.9%.
	3. Rowland Bismark Pasaribu (2008)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>earning per share</i> perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di delapan industri baik secara parsial maupun simultan.
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	1. Angrawit Kusumawardani (2011)	Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh <i>price earning ratio</i> pada harga saham dan dampaknya kinerja perusahaan bernilai negatif sebesar -112.9%.
	2. Rowland Bismark Pasaribu (2008)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>price earning ratio</i> perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham di delapan industri baik secara parsial maupun simultan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Signaling Theory

Isyarat atau signal menurut (Bringham dan Weston, 1990) ialah tindakan yang digunakan untuk memberi petunjuk oleh manajemen kepada pemegang saham supaya mampu melihat tujuan dari perusahaan tersebut. *Signaling theory* juga menjelaskan bahwa informasi yang berasal dari perusahaan dianggap sebagai sebuah sinyal prospek di perusahaan masa yang akan datang.

Menurut Jogiyanto (2000), informasi yang telah di umumkan atau dipublikasikan perusahaan terhadap investor akan memberikan sinyal dalam mengambil keputusan berinvestasi. Hal ini dipastikan jika pengumuman memiliki nilai-nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Saat informasi diumumkan dan seluruh pelaku pasar sudah menerima informasi maka investor dapat langsung menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Jika terdapat sinyal baik maka kemungkinan besar terjadi perubahan volume perdagangan saham.

2.2.2 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan adalah keadaan atau gambaran umum secara keseluruhan dari keuangan perusahaan selama periode tertentu. Kinerja keuangan ialah suatu tampilan kondisi kinerja keuangan dari perusahaan, Sawir (2005). Perusahaan yang memiliki peningkatan kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari pemanfaatan sumber dayanya dengan baik, sehingga perusahaan tersebut memiliki nilai tambah dan keunggulan kompetitif dari

sebelumnya. Investor akan merasakan keuntungan dari peningkatan kinerja keuangan perusahaan, sehingga mereka akan lebih yakin dan percaya terhadap perusahaan yang memiliki peningkatan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu kinerja keuangan perusahaan sangat penting terhadap perubahan harga saham, semakin kinerja keuangan perusahaan meningkat maka semakin tinggi pula minat investor untuk melakukan investasi ke perusahaan tersebut.

2.2.3 Pasar Modal

Pasar Modal didefinisikan sebagai situasi dimana pembeli dan penjual mampu bernegosiasi, tawar-menawar terhadap saham yang diperjual belikan di pasar modal, sehingga mampu terbentuk sebuah pasar seperti halnya pasar pada umumnya namun dalam bentuk saham (Robbert Ang, 1997). Calon investor harus sudah menentukan analisis, strategi, bahkan informasi tentang perusahaan dalam melakukan investasi kedepannya. Pada umumnya para calon investor lebih tertarik jika kemungkinan perusahaan memiliki resiko kecil, namun juga berkemungkinan menghasilkan laba yang lebih tinggi dibanding perusahaan lainnya, sehingga minat investor menjadi lebih tinggi di perusahaan tersebut.

Pasar modal merupakan bentuk pasar yang didalamnya terdapat berbagai jenis keuangan jangka panjang yang mampu di perjualbelikan baik dalam bentuk utang, saham, dan lain-lain. Pengertian pasar modal sendiri merupakan sebuah wadah atau sarana pendanaan dalam melakukan investasi jangka panjang yang suatu sarana pendg digunakan oleh investor dalam meraup keuntungan. Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan wadah atau sarana kegiatan

jualbeli yang memiliki keterkaitan dengan saham adalah pasar modal (Kusumastuti, 2009).

Sunariyah (2004), pengertian pasar modal ialah sistem keuangan yang didalamnya bercampur seluruh surat-surat berharga yang beredar dan juga termasuk bank-bank komersial. Dalam hal diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pasar modal sendiri digunakan aliran dana jangka panjang dari para investor ke perusahaan bisa meningkat dari sebelum-sebelumnya yang bertujuan menunjang perekonomian secara menyeluruh.

Eduardus Tandelilin(2001) pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana atau perusahaan dengan pihak yang memiliki kelebihan dana atau investor dengan cara memperjual belikan sekuritas, sehingga terjadi transaksi diantara kedua belah pihak. Dengan pernyataan tersebut maka pasar modal bisa diartikan pasar yang khusus digunakan untuk jual beli sekuritas, pada umumnya memiliki umur atau jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti obligasi maupun saham. Selain itu pasar modal juga sebagai lembaga perantara, dikarenakan fungsi pasar modal menunjukkan peranan-peranan penting pasar modal dalam menunjang perekonomian pasar seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dapat menghubungkan pihak membutuhkan dana dengan pihak kelebihan dana.

2.2.4 Investasi

Investasi merupakan penundaan konsumsi investor pada saat ini yang dimasukkan ke perusahaan untuk di olah melalui proses produksi selama periode waktu yang ditetapkan investor sendiri, lalu hasil tersebut akan dirasakan pada

masa yang akan datang (Jogiyanto, 2003).Sunariyah (2004), Investasi juga sering dinamakan sebagai penanaman modal yang dilakukan investor untuk jangka waktu yang lama dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan di masa yang datang, sehingga tujuannya investasi seperti nasabah menabung di bank yang setiap bulan akan mendapatkan keuntungan berupa bunga.

Investasi merupakan aktiva atau aset perusahaan yang digunakan oleh perusahaan untuk mencari dana, melakukan hubungan perdagangan dengan perusahaan lainnya, dan lain-lain, dengan manfaat tercapainya pertumbuhan kekayaan investasi dan distribusi. Sehingga calon investor harus memiliki sumber-sumber informasi yang perlu diketahui lalu hasil informasi dianalisis setelah itu barulah menentukan strategi, supaya harapan untuk mendapatkan keuntungan menjadi lebih maksimal, dan lebih tinggi pula tingkat keuntungannya. Investasi terdiri dari dua bagian utama, yaitu investasi bentuk aktiva riil dan dalam bentuk surat berharga atau sekuritas. Investasi riil merupakan investasi dalam bentuk seperti rumah, emas, mesin, dan tanah. Sedangkan investasi berupa surat berharga bisa berupa saham, deposito atau pun obligasi dimana investasi tersebut hanya dalam bentuk lembaran atau surat yang memiliki nilai yang bisa sebanding dengan investasi aktiva riil maupun melebihi nilai investasi tersebut.

Eduardus Tandelilin (2001) investasi merupakan suatu komitmen terhadap dana atau sumber daya yang dilakukan pada saat ini, yang bertujuan mengambil keuntungan-keuntungan di masa datang. Jadi investor yang membeli sejumlah saham pada saat ini maka tujuan yang diharapkan memperoleh laba atau keuntungan dari kenaikan harga saham di masa datang. Harapan akan masa depan

yang lebih baik akan memacu para investor untuk berlomba dalam menginvestasikan sejumlah dana supaya bisa membeli saham yang diinginkan.

2.2.5 Saham

Saham merupakan instrumen yang sangat penting dalam pasar modal, karena saham merupakan simbol kepemilikan perusahaan yang dimiliki investor. Saham juga merupakan instrumen yang diperdagangkan di pasar modal (Rahardjo, 2006). Menurut Mishkin (2001:4) saham merupakan suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan aset suatu perusahaan. Porsi kepemilikan saham di tentukan oleh seberapa besar penyertaan dana yang ditanamkan dalam perusahaan. Simamora (2000) mendefinisikan saham merupakan suatu bukti kepemilikan sebuah perusahaan. Saham merupakan hak atas sebagian dari perusahaan, misalnya saham dalam Perusahaan Terbatas (PT). Selain perusahaan yang memiliki saham terdapat pemegang saham atau investor yang memiliki sebagian saham, dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa saham juga tidak hanya dimiliki perusahaan tetapi juga oleh investor. Darmaji dan Fakhruddin (2006) mendefinisikan tanda kepemilikan perusahaan ialah seseorang yang memiliki prosentase terbesar dalam menanamkan modal sahamnya.

Keputusan investor dalam membeli saham terjadi ketika harga suatu saham dibawah harga pasar. Namun sebaliknya, keputusan menjual saham terjadi jika harga saham diatas harga pasar. Dalam menentukan harga saham pemodal atau investor harus menganalisis dan mencari sumber-sumber informasi terlebih dahulu terhadap saham yang terdapat di pasar modal, sehingga mampu memiliki

keputusan yang benar dan tepat pada saat menjual dan membeli saham perusahaan tertentu.

2.2.6 Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat untuk menghubungkan antara dua macam data *financial* atau keuangan. Tujuan rasio digunakan menghubungkan data lebih dari satu atau jumlah tertentu dengan data lainnya (Munawir, 2000:54). Rasio adalah alat yang dinyatakan dalam *arithmathical terms* yang dapat digunakan untuk menggambarkan, dan menjelaskan hubungan antara dua macam atau lebih data *financial* atau keuangan (Bambang Riyanto, 2001:329). Rasio keuangan merupakan gambaran dari akuntansi laporan keuangan yang mampu mencerminkan keadaan baik buruknya kondisi keuangan perusahaan serta hasil operasional yang di keluarkan perusahaan dalam memproduksi suatu produksi. Dalam penelitian ini terdapat batasan rasio keuangan antara lain :

1. Return On Investment (ROI)

Return On Investment merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat dan mengukur kemampuan perusahaan dalam hal pendanaan dalam menghasilkan profitabilitas atau keuntungan. Selain itu *return on investment* didefinisikan oleh Lukman Syamsudin (1992:63) merupakan pengukuran kemampuan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di berbagai macam perusahaan. Dalam pernyataan diatas rasio ini sangat penting digunakan calon investor untuk melihat kondisi perusahaan yang menjadi tujuannya, tanpa mengetahui hal ini

maka kemungkinan besar calon investor akan salah dalam berinvestasi karena belum mencari informasi tentang rasio ini. Modigliani-Miller menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan bergantung pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivasnya seperti aktiva lancar pada pendapatan yang digunakan untuk menentukan suatu nilai perusahaan.

ROI merupakan suatu ukuran yang sangat penting bagi para investor karena dengan mengetahuinya akan mampu melihat ukuran laba yang akan didapat saat para investor berinvestasi diperusahaan tersebut. Selain itu ROI juga merupakan ukuran yang menjadikan dasar keputusan dalam berinvestasi, yang maksudnya dalam mengetahui ROI segala bentuk keputusan berinvestasi dapat dipertimbangkan melihat seberapa besar dan sedikitnya pengembalian investasi yang didapat investor.

Munawir (2000) ROI adalah kemampuan yang dinilai dari seberapa besar perusahaan mampu mengelola dana yang ditanamkan investor untuk menghasilkan keuntungan. Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa ROI memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham perusahaan, hal ini didukung oleh teori *Path Goal* yang menyatakan bahwa "*Goal theory that an individual behaviour is regulated by his or her conscious idea intention*" Luthans (1995), yang memiliki pengertian penilaian tentang kinerja ini(ROI) bisa memberikan *feedback* atau umpan balik tidak hanya bagi manajemen menengah maupun manajemen bawah tentang manajemen puncak yang menilai kinerja mereka dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang secara maksimal bagi para investor.

2. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan rasio yang digunakan melihat penyajian kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan laba atau untung. (TjiptonoDarmadji dan Hendy M, 2001) laba per lembar saham (EPS) merupakan suatu keuntungan (laba) yang akan diperoleh investor yang telah menanamkan modal sahamnya ke perusahaan per lembar sahamnya. Ekspektasi pendapatan atau keuntungan yang akan diterima merupakan faktor yang sangat penting dalam penentu perubahan harga saham, karena dengan adanya ekspektasi tinggi dari investor maka akan menggerakkan harga saham lebih tinggi dari sebelumnya. Saham dengan tingkat pengembalian tertinggi pada umumnya memiliki pendapatan yang tinggi pula dari perkiraan, sedangkan saham dengan tingkat pengembalian terendah cenderung memiliki pendapatan di bawah perkiraan investor. Harga saham bisa dilihat mampu mengantisipasi informasi pendapatan dengan cepat sebelum pengumuman pendapatan diberitahukan atau dilakukan.

Variabel *Earning per Share* (EPS) dilihat dari hasil penelitian-penelitian terdahulu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan atau perubahan harga saham perusahaan. Tandililin (2001:241) berpendapat jika *earning per share* adalah komponen yang harusnya pertama kali untuk menilai kinerja saham dalam perusahaan karena dengan melihat laba per lembar saham ini para investor lebih yakin menanamkan modalnya, sehingga seharusnya *earning per share* menjadi variabel yang sangat berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba yang siap dibagikan kepada pemegang saham, untuk besarnya nilai suatu

EPS maka bisa dilihat melalui informasi laporan keuangan perusahaan. Suhartono dan Qudusi (2009) juga menjelaskan bahwa melalui *earning per share* ini dapat dinilai kemampuan perusahaan dalam membagikan laba per lembar sahamnya kepada para pemegang saham. Semakin tinggi laba perusahaan yang diberikan kepada para investor akan menambah daya tarik investor dan mendorong untuk memiliki saham tersebut dalam jumlah yang lebih banyak dari sebelumnya, sehingga dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Keterangan tersebut menunjukkan bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan.

3. *Price Earning Ratio*(PER)

Price Earning Ratio yaitu penggambaran dari suatu pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau keuntungan (Tjiptono Darmadji, 2001:139). Berdasarkan pernyataan di atas pengertian PER yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham yang beredar dipasar saat ini dengan laba per lembar saham atau *earning per share*. Rasio ini mampu menunjukkan seberapa besar minat investor dalam membeli saham yang berpacu dengan harga saham dibanding dengan laba per lembar saham. Jika PER dari suatu perusahaan meningkat signifikan dari tahun sebelumnya maka perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar dari tahun-tahun sebelumnya (Dharmastuti F, 2004). Sedangkan *price earning ratio* menurut penelitian terdahulu memiliki hubungan positif dengan perubahan harga saham,

sehingga jika *price earning ratio* meningkat maka harga saham juga akan semakin besar, sehingga mampu mengerakkan harga saham itu sendiri (Tendy dkk, 2005).

Variabel *price earning ratio* menunjukkan perbandingan harga saham yang dibeli dengan laba per lembarnya yang akan diperoleh dikemudian hari sehingga hal ini dapat menjadikan sinyal dan indikasi bahwa akan timbul keyakinan investor terhadap pendapatan yang akan di berikan perusahaan, yang nantinya akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen di waktu tertentu. Dapat dikatakan bahwa investor di Indonesia yang memilih perusahaan properti dan *real estate* lebih berorientasi untuk mempertimbangkan *price earning ratio* untuk menentukan keuntungan dalam berinvestasi. Tandelilin (2001:243) *price earning ratio* merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Informasi PER digunakan untuk mengetahui indikasi besarnya rupiah yang harus dibayar kepada pemegang saham, dengan kata lain PER harus bisa menunjukkan harga pada setiap satu rupiah *earning* perusahaan.

2.2.7 Harga Saham

Harga saham menurut Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti (2004: 151) yaitu nilai saat ini berasal dari penghasilan yang diterima pemegang saham (investor) dimasa mendatang. Harga saham adalah harga setiap lembar saham yang berlaku di pasar modal pada saat ini. Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu, harga terendah, harga tertinggi, dan harga penutupan yang memiliki hasil yang berbeda di setiap satu tahun. Jika harga terendah dan tertinggi merupakan harga yang tertinggi atau terendah yang terjadi pada saat bursa dibuka disatu hari tersebut, maka harga penutupan yaitu harga paling akhir saat jam

berakhir pada jam bursa (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Berdasar ketiga kategori tersebut banyak dari investor mempunyai pendapat, persepsi, dan pemahaman yang berbeda sehingga kerap kali para investor salah dalam mengambil keputusan berinvestasi hanya karena ketiga macam harga tersebut.

Hal ini berdampak investor terlalu kemungkinan terlalu cepat mengambil keputusan untuk menjual dan membeli saham yang pada waktu itu melihat harga tersebut tertinggi, dan terendah tanpa terlebih dahulu menganalisis apakah saham tersebut memiliki prospek yang bagus atau tidak hanya karena perubahan harga saham tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Untuk memecahkan masalah diatas maka harusnya investor melihat pada harga penutupan karena dari harga tersebut bisa disimpulkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan harga saham. Untuk penilaian harga saham bisa dilakukan melalui pendekatan teknikal, maupun fundamental. Pendekatan fundamental dilakukan dengan melihat faktor fundamental dari perusahaan yang telah tercatat di bursa. Sedangkan pendekatan teknikal bisa dilakukan melalui metode penggambaran atau sering disebut peramalan yang hanya melihat grafik harga saham perusahaan yang akan dituju (Tendi dkk, 2005). Penilaian kewajaran harga saham yang terbentuk di pasar modal oleh investor sering kali dilakukan melalui pendekatan fundamental.

2.2.8 Pengaruh ROI dengan Perubahan Harga Saham

Dengan mengetahui ROI, investor akan mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian investasi yang akan mereka terima. Hasil pengembalian investasi yang semakin tinggi disebabkan laba atas penjualan yang meningkat

sehingga menyebabkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan meningkat, maka semakin besar kemungkinan harga saham akan mengalami kenaikan dari harga sebelumnya.

Peningkatan laba ini mempunyai efek yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dalam pencapaian tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan. Modigliani– Miller menyatakan bahwa nilai perusahaan akan tergantung hanya pada laba yang diproduksi oleh aktiva-aktivasnya (Brigham dan Houston, 2006: 70).

2.2.9 Pengaruh EPS dengan Perubahan Harga Saham

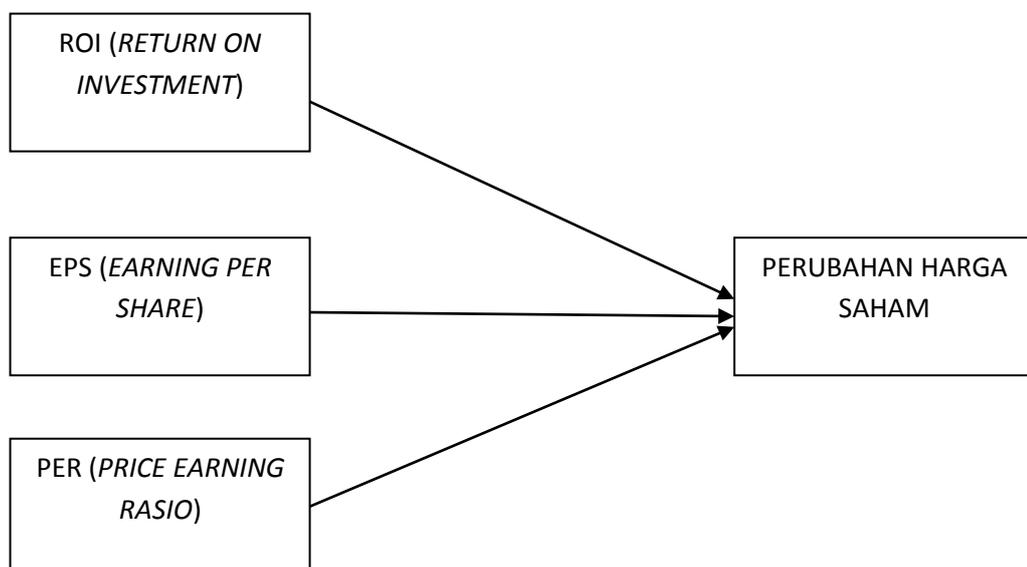
Earning Per Share (laba per lembar saham) merupakan indikator untuk menyajikan kinerja perusahaan yang dinyatakan dengan laba. Menurut Eduardus Tendelilin (2001:241) informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Semakin tinggi laba per lembar saham yang di berikan perusahaan kepada investor maka akan memberikan return yang lebih baik. Hal ini berdampak mampu mendorong para pemegang saham untuk menginvestasikan saham lebih tinggi lagi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Jadi *Earning Per Share* memiliki hubungan positif dengan harga saham, sehingga apabila jumlah *Earning Per Share* meningkat maka harga saham akan naik begitu juga tingkat pengembalian investasi, dan sebaliknya (Tendi dkk, 2005).

2.2.10 Pengaruh PER dengan Perubahan Harga Saham

Menurut Tendi dkk (2005), *price earning ratio* merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Walsh (2003) menyatakan bahwa antaraperubahan harga saham dan *price earning rati* memiliki hubungan yang kuat, karena *price earning rati* menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan memberikan efek terhadap pergerakan atau perubahan harga saham. Dapat disimpulkan bahwa *price earning rati* memiliki pengaruh signifikan yang berbanding terbalik terhadap perubahan harga saham, di mana semakin kecil *price earning rati* maka akan meningkatkan harga saham karena akan menarik minat investor untuk membeli saham.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1



Peranan kerangka pemikirandalam penelitian ini sangat penting untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis seberapa besar pengaruh variabel bebas seperti ROI, EPS, dan PER, secara parsial mempengaruhi perubahan harga saham (variabel terikat) pada perusahaan properti dan real estate pada periode tahun 2011 sampai 2013.

2.4 Hipotesis Penelitian

H1 : ROI (*Return On Investment*) berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

H2 : EPS (*Earning Per Share*) berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

H3 : PER (*Price Earning Ratio*) berpengaruh terhadap perubahan harga saham.